

Analisis dalam Manajemen Kesiswaan : Membentuk Karakter dan Potensi Siswa

M.Arinalhaq¹, Halizah Auliah², Sobareeyah Yaya³, Hesti Kusumaningrum⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H.Juanda No.95, Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten.
arinalhaq1345@gmail.com

Abstract

Student management is a crucial component of the education system aimed at organizing and managing all student activities from the beginning to the end of their educational journey. This article analyzes the role of student management in shaping character and developing student potential. Through a structured and continuous approach, student management can create a conducive environment for positive character development and the optimization of student potential. Factors such as the school environment, teacher support, and additional school activities play a significant role in this process. This research uses a qualitative method with a literature review approach to gather data. The findings indicate that habituating positive behavior and creating a supportive environment are highly effective in shaping good student character and maximizing their potential.

Keywords: Student Management, Student Character, Student Potential.

Abstrak

Manajemen kesiswaan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola seluruh aktivitas siswa dari awal hingga akhir masa pendidikan mereka. Artikel ini menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, manajemen kesiswaan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter positif dan optimalisasi potensi siswa. Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, Dukungan para guru, dan kegiatan tambahan sekolah memainkan peran penting dalam proses ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku positif dan penciptaan lingkungan yang mendukung sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Karakter Siswa, Potensi Siswa.

Copyright (c) 2024 M.Arinalhaq, Halizah auliah, Sobareeyah Yaya, Hesti Kusumaningrum

✉Corresponding author: M.Arinalhaq

Email Address: arinalhaq1345@gmail.com (Jl. Ir H.Juanda No.95, Kec. Ciputat Timur, Tangsel, Banten)

Received 05 December 2024, Accepted 11 December 2024, Published 17 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi setiap individu. Namun untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen kesiswaan yang dapat memobilisasi segala sumber daya Sekolah, tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, namun juga berperan dalam membina karakter dan mengoptimalkan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan menjadi salah satu elemen penting yang berperan memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan baik dan terstruktur, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Pada dasarnya, Setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan, adanya Pendidikan dapat membantu memberi warna dalam proses pengembangan dan tentunya mengikuti perubahan zaman. Manajemen kesiswaan tidak hanya sebatas pengelolaan administratif saja, tapi bagaimana agar manajemen kesiswaan dapat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang

baik kepada siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dengan sikap dan tindakan yang positif.

Selain pembentukan karakter, pengembangan potensi siswa juga dinilai menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Setiap siswa memiliki potensi yang perlu dikenali dan dikembangkan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Namun, banyak siswa yang belum mampu mengoptimalkan potensi mereka tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah. Di sinilah peran manajemen kesiswaan hadir untuk menyediakan layanan yang dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai peran manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa, serta bagaimana pengelolaan yang baik dapat memberikan kontribusi besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari literatur yang relevan dengan manajemen kesiswaan dan pengembangan potensi siswa. Data kualitatif dikumpulkan melalui tinjauan artikel ilmiah, buku, dan jurnal terbaru yang membahas topik ini. Prosedur pengumpulan data melibatkan pencarian sumber di basis data akademik dan seleksi berdasarkan kredibilitas dan relevansi. Teknik analisis data meliputi pembacaan, pengelompokan tema, dan sintesis informasi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Manajemen Kesiswaan

Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah kombinasi dari dua kata: manajemen dan kesiswaan. Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, mengatur, menggerakkan, dan mengelola. Berdasarkan asal katanya, manajemen dapat diartikan sebagai pengurusan, pengendalian, atau pembimbingan (Azan dan As'adut Tabi'in 2023). Dari kata tersebut dapat diambil pengertian manajemen adalah pekerjaan mengatur, mengelola dan juga mengarahkan pada sesuatu yang akan dicapai sesuai dengan urutan fungsi-fungsinya. Selanjutnya dalam perkembangannya istilah manajemen digunakan untuk mengaendalkan dan mengatur suatu organisasi (Azan, 2023).

Dengan beberapa pengertian diatas manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsumgan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan

seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa). (Suryana, 2019)

Ruang lingkup manajemen kesiswaan

Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan mencakup kegiatan administrasi siswa yang dapat diilustrasikan sebagai transformasi yang melibatkan input, proses, dan output. Oleh karena itu, penjelasan tentang administrasi siswa dapat diurutkan berdasarkan aspek-aspek tersebut. Dalam proses dari siswa masuk sekolah hingga lulus, terdapat beberapa kelompok pengadministrasian, yaitu pencatatan prestasi belajar, pencatatan bimbingan dan penyuluhan, serta monitoring (Arikunto, 2008).

Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Secara umum, fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri secara optimal dalam berbagai aspek, termasuk individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan potensi lainnya. Dengan demikian, tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan adalah menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri secara maksimal.

Tugas Manajemen Kesiswaan

Memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan bidang kesiswaan. Yang menjalankan tugas tersebut ialah wakil kepala sekolah (wakasek kesiswaan) namun kepala sekolah juga tidak lepas dari tugas tersebut, mengapa demikian karena meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Kepala sekolah memegang peranan kunci karena keputusan akhir dalam setiap kegiatan ditentukan olehnya.

Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi hal-hal yang menyangkut masalah kebutuhan pendidikan, pribadi dan kebutuhan masyarakat serta kepentingan individu para peserta didik. Keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat diukur dengan tingkat kepuasan kerja guru sebagai pelanggan internal, dan tingkat kepuasan siswa serta orang tua sebagai pelanggan eksternal. Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) meliputi: perencanaan di bidang kesiswaan, penerimaan peserta didik baru, pengaturan peserta didik dalam kelompok-kelompok, Pembinaan peserta didik diakhiri dengan pelepasan dari sekolah, serta berbagai kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Oleh karena itu, tugas manajemen kesiswaan meliputi pengelompokan secara berturut-turut: perencanaan kesiswaan, pengelolaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler, dan kelulusan. (Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa, 2022).

Peran manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa sangat penting.

Karakter adalah aspek esensial yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa karakter

sama saja dengan hewan. Individu yang berkarakter kuat baik secara individu maupun sosial memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter, institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara kita. Tidak dapat dipungkiri, saat ini masyarakat kita sedang mengalami krisis nyata yang mengkhawatirkan, yang melibatkan hal yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis tersebut mencakup meningkatnya pergaulan seks bebas, kekerasan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain. Masalah ini belum dapat diatasi secara menyeluruh.

Perilaku remaja kita juga sering diwarnai oleh kebiasaan menyontek, bullying di sekolah, dan tawuran. Dampaknya sangat serius dan tidak lagi dapat dianggap sebagai masalah sederhana karena sudah mengarah pada tindakan kriminal. Perilaku orang dewasa juga tidak jauh berbeda, dengan kecenderungan konflik, kekerasan atau tawuran, perilaku korupsi yang merajalela, dan perselingkuhan. (Zubaedi, 2011)

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan Pendidikan karakter mencakup pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat (Diani, 2015).

Pendidikan karakter bertujuan mengatur sikap seseorang agar memiliki kepribadian yang baik. Ini adalah proses transformasi nilai-nilai menjadi kebajikan (*transforming values into virtue*). Pendidikan karakter sejak dini sangat penting sebagai langkah awal dalam pembentukan karakter anak, sehingga diperlukan pendidikan sejak awal (Nashikhah, 2016).

Mengingat pentingnya menguatkan pendidikan karakter ini di era 4.0 yang mungkin sisi humanis akan sedikit hilang maka perlu diadakannya kerjasama antara berbagai pihak termasuk diantaranya adalah pihak sekolah, keluarga dan lingkungan. Di era ini, perubahan peradaban masyarakat ditandai dengan perubahan fundamental dalam kehidupan, budaya, dan masyarakat, termasuk pendidikan. Guru sebagai sumber ilmu juga perlu memahami teknologi yang berkembang saat ini agar dapat membimbing atau mengarahkan peserta didik supaya tidak terjerumus oleh teknologi modern. (Wijanarti, 2019) Karakter siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi perlu proses yang lama melewati pendidikan, Latihan, kerja keras dan pembimbingan. Bisa dikatakan bahwa sangat susah untuk seseorang melakukan sebuah perbuatan yang mulia tanpa mengetahui, paham, belajar, berlatih dan melakukan pembimbingan terhadap perbuatan itu sendiri, melewati proses pendidikan. Oleh karena itu, pembentukan karakter sangat penting bagi siswa. Berdasarkan teori karakter dan pembentukannya, dari penyampaian diatas bisa disimpulkan bahwa begitu banyak yang bisa kita lakukan ketika dalam proses pembentukan karakter.

Pembentukan karakter siswa sangat penting dalam dunia pendidikan karena membantu siswa

menghadapi berbagai tantangan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Dalam membentuk karakter siswa diadakannya kerjasama antara berbagai pihak termasuk diantaranya adalah pihak sekolah, keluarga dan lingkungan.

Pembentukan karakter peserta didik itu sangat penting, sehingga Pendidikan karakter banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah agar tertanam generasi yang berkarakter. Hal ini dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat diharapkan penanaman pendidikan karakter lebih kondusif. Adapun cara yang dapat menanamkan perilaku dan keyakinan dalam diri anak adalah melalui pembiasaan dan menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung peserta didik agar lebih bermoral. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, organisasi kesiswaan, dll semua itu bisa berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan anak-anak penerus bangsa yang berakhlak, beriman dan bertaqwa oleh sebab itu kualitas gurupun harus lebih baik. Untuk mengatasi lemahnya muatan pendidikan agama Islam, pemerintah telah memberika peluang yang cukup luas bagi guru untuk mengurai muatan dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kurikulum. Melalui kurikulum ini kegiatan belajar mengajar Pendidikan agama Islam perlu dirancang kembali dan dilakukan analisis serta pengembangan berdasarkan tuntutan dan kemajuan zaman dan teknologi. Dasar pengembangan pendidikan agama Islam harus tetap mengacu pada prinsip, strategi dan struktur yang berbasis kompetensi.

Sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang memiliki misi dalam pengembangan karakter moral siswa, kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam perlu dikembangkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip konstruktivisme. Islami, artinya kerangka besar pembelajaran harus mampu memberika peluang bagi pengembangan diri siswa, sekaligus menumbuhkan gairah ketaatan pada ajaran Islam. (Annisa Mayasari, 2023)

Pembentukan karakter dapat dimulai sejak dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya tugas guru tetapi orangtua pun sangat berperan dalam hal ini. Pembentukan karakter memerlukan sebuah pembiasaan artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik supaya dapat menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam lingkup pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-

hari.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peranan yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik Karena manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen utama dalam manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar belakang institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan.

Pembentukan karakter dapat dimulai sejak dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya tugas guru tetapi orangtua pun sangat berperan dalam hal ini. Pembentukan karakter memerlukan sebuah pembiasaan artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan padagilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.

Peran Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Siswa

Dalam konteks akademik, potensi merujuk pada kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh individu yang belum dikembangkan atau dioptimalkan sepenuhnya. Potensi ini bisa mencakup beragam aspek, seperti kemampuan kognitif, keterampilan spesifik, bakat alami, serta kapasitas untuk belajar dan beradaptasi. Potensi memiliki makna yang sama dengan fitrah, yaitu kemampuan dasar yang dimiliki seseorang dan cenderung untuk berkembang. Menurut Aziz Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan karakteristik/sifat seseorang yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan atau menunjang pengembangan potensi lainnya yang terdapat dalam diri seorang peserta didik.

Potensi peserta didik adalah kemampuan dan karakteristik individu yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan serta mendukung pengembangan potensi lain dalam diri mereka (Aziz, 2021).

Dalam konteks pendidikan, potensi setiap individu merupakan salah satu aspek terpenting yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Setiap anak memiliki potensi yang unik, yang meliputi berbagai aspek yang tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup bakat dan keterampilan dalam berbagai bidang. Potensi ini, meskipun sering kali berbeda-beda dari satu individu ke individu lainnya, merupakan faktor kunci yang dapat mempengaruhi arah dan keberhasilan masa depan seorang siswa.

Setiap siswa pada dasarnya mempunyai potensi yang perlu dikembangkan. Namun,

tidak semua individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi tersebut dengan sendirinya. Oleh karena itulah, maka perlu adanya dukungan pengembangan potensi, baik dari lingkungan orang dewasa maupun dari lembaga pendidikan. Melalui pendidikan, peserta didik akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah didapatkan. Oleh karena itulah Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, memelihara dan mengolah potensi tersebut. (Munandar, 2009).

Dalam Hal ini, manajemen pendidikan berperan dalam melakukan pengelolaan dan memainkan peran dalam mengembangkan potensi para siswa. Namun Fakta-fakta di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik yang lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif dan potensi peserta didik. (Aziz, 2021) Untuk Meningkatkan Potensi peserta didik maka diperlukan manajemen kesiswaan yang baik. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa memperoleh Layanan dan mampu mengembangkan minatnya sesuai tujuan yang diinginkan, (Tharaba, 2016) Setiap sekolah pastinya sudah memiliki manajemen tersendiri, Perbedaannya adalah bagaimana manajemen kesiswaan di lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Berkembangnya potensi dalam diri seorang siswa tentunya menjadi sesuatu yang sangat di harapkan, Oleh karena itu sangat diperlukan adanya manajemen kesiswaan yang tepat. Manajemen kesiswaan melibatkan beberapa langkah penting untuk mengatur dan mengembangkan kegiatan siswa di sekolah. Berikut adalah langkah-langkah yang bisa diambil oleh manajemen kesiswaan:

Perencanaan

Suksesnya sebuah tindakan atau program dipengaruhi oleh mutu langkah awal yang dilakukan. Kita wajib memahami untuk apa, kemana serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga merupakan Langkah awal dalam proses manajemen kesiswaan, keseluruhan dari kegiatan terkait dengan kesiswaan dinilai perlu dipikirkan dan ditetapkan beberapa program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sebab ada teori yang mengatakan bahwa kita harus memahami ke mana dan untuk apa serta langkahlangkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kerja kita (Musfah, 2017)

Perencanaan juga difahami sebagai program berkaitan dengan kesiswaan, meliputi adanya pemetaan kelas, pendataan keterampilan ataupun kemampuan siswa dalam dunia Pendidikan (Fauzi, 2019). Dengan demikian perencanaan kesiswaan tidak hanya sebatas menentukan program yang akan dilaksanakan saja , tetapi mencoba memenuhi semua kebutuhan para siswa dengan dasar data yang telah diperoleh, sehingga setiap siswa mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan minat mereka.

Pelaksanaan

Pelaksanaan menjadi Langkah kedua setelah adanya kegiatan perencanaan, hal ini merupakan proses lanjutan sebagai bentuk perwujudan dari rencana yang telah disusun. Karena itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat melakukan pengaturan program kegiatan sesuai dengan pembagian yang telah direncanakan.

Dalam tahap pelaksanaan diharapkan sebuah Lembaga dapat menempatkan semua anggota dari kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai sebuah tujuan, sesuai dengan perencanaan.

Selanjutnya pelaksanaan pembinaan serta pengembangan peserta didik. Pembinaan kesiswaan dapat berupa pembiasaan kedisiplinan, baik dari segi akademik ataupun non-akademik. Kegiatan akademik ialah semua kegiatan yang sudah ditentukan pada kurikulum yang dilaksanakan pada jam Pelajaran, yang memfokuskan siswa pada kemampuan akademik yang mengacu pada nalar, sistematis, analitis serta akademik. Sedangkan kegiatan Non akademik ialah semua kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajar, waktu pelaksanaannya pun disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pembinaan dan pengembangan peserta didik ini dilakukan agar mereka mendapat berbagai pengalaman dan pelajaran hidup di masa akan datang. Pada konteks ini, pelaksanaan manajemen kesiswaan diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan program dan perencanaan yang telah di rumuskan sebelumnya.

Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan adalah proses penilaian atas berbagai faktor terhadap semua kegiatan yang telah dijalankan, agar sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Termasuk mencari solusi alternatif lainnya untuk menggantikan atau mengisi kekosongan jika terdapat sesuatu yang kurang. Penilaian dilakukan berdasarkan bidang masing-masing, baik akademik ataupun non akademik. Kepengawasan ini menjadi Upaya dalam program yang dimaksud, serta bertanggung jawab terhadap program yang dimaksud (Fauzi, 2019).

Selain langkah-langkah spesifik yang telah dibahas sebelumnya, manajemen kesiswaan memainkan peran yang jauh lebih penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan potensi siswa. Peran ini tidak hanya terbatas pada perencanaan program atau pengembangan potensi, tetapi juga mencakup pembentukan budaya sekolah yang positif dan kondusif. Dengan adanya pengelolaan yang baik, manajemen kesiswaan diharapkan mampu menumbuhkan suasana sekolah yang mendorong kolaborasi, disiplin, dan kreativitas. Hal hal ini berperan penting dalam membangun suasana yang aman dan menyenangkan, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang.

Lebih dari itu, peran manajemen ini juga berkaitan dengan bagaimana siswa mempersiapkan dirinya untuk menyambut kehidupan di masa depan. Manajemen kesiswaan yang efektif memberikan pondasi yang kuat, Dalam jangka panjang, manajemen yang baik tidak hanya terfokus membantu siswa mencapai potensi mereka selama masa sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkompeten Karena itu, peran manajemen kesiswaan tidak boleh dianggap remeh. Karena ia yang memastikan bahwa setiap upaya untuk mengembangkan potensi siswa dapat berjalan secara lancar dan terarah. Tanpa manajemen yang baik, program-program pengembangan hanya akan menjadi rencana yang terputus-putus dan kurang berdampak.

KESIMPULAN

Melalui langkah-langkah yang terencana, terstruktur, dan diawasi dengan baik, manajemen kesiswaan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Sehingga dapat memastikan bahwa manajemen kesiswaan telah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hak nya dengan baik seperti mengalami proses pembinaan yang mendukung perkembangan moral, spiritual, dan intelektual mereka.

Pembentukan karakter siswa adalah salah satu tujuan utama dari manajemen kesiswaan. Karakter yang baik tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi melalui proses yang panjang, oleh karena itu karakter menjadi salah satu focus dari manajemen Pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan secara sistematis melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan sehari-hari. Selain itu, peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan juga sangat dibutuhkan dalam mendukung proses ini.

Selain pembentukan karakter, pengembangan potensi siswa juga merupakan aspek yang tidak kalah penting. Setiap siswa memiliki potensi yang unik, dan perlu diidentifikasi dan dikembangkan. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang tepat, dan evaluasi yang berkesinambungan, manajemen kesiswaan dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Langkah-langkah seperti mengadakan perencanaan, kemudian dilaksanakan secara terorganisir, serta adanya pengawasan yang tepat akan memastikan bahwa seluruh program pengembangan potensi dan pembinaan karakter siswa dapat berjalan dengan baik. Tanpa manajemen yang baik, usaha dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa hanya akan menjadi rencana yang tidak memberikan dampak signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Ibu Dr. Hesti Kusumaningrum, S.Kom, M.Pd., dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan, serta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyediakan fasilitas. Kami juga menghargai partisipasi para peserta penelitian dan masukan konstruktif dari rekan-rekan sejawat. Dukungan dari keluarga kami juga sangat berarti. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan dan penjaminan mutu.

REFERENSI

Buku

- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Azan, K. d. (2023). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Cv. Dotplus Publisher. Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musfah, J. (2017). *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, Dan Praktik)*. Jakarta: Kencana.

Tharaba, F. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Artikel dalam Jurnal

Annisa Mayasari, O. A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 49.

Aziz, M. B. (2021). *Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa*. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 71-78.

Diani. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter dengan Model Problem Based Instruction*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 241–253.

Fauzi, A. (2019). *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. *At-Ta'lim*, 15-30.

Nashikhah. (2016). *Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA*. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 33-39.

Qomaruddin. (2022). *Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 75-98.

Wijanarti, W. D. (2019). *Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 393-398.